

ENAM OPD RAIH PENGHARGAAN IPKS 2024

Pemkab Percepat Implementasi Satu Data Indonesia

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Dinas Komunikasi dan Informatika menyelenggarakan acara Penghargaan Indeks Penyelenggaraan Kegiatan Statistik Sektoral (IPKS) Tahun 2024. Sebanyak 6 penghargaan IPKS diserahkan Bupati Sleman Kustini kepada perwakilan OPD.

Plt Kepala Dinas Kominfo Sleman Eka Suryo Prihantoro melaporkan, tujuan penghargaan IPKS ini adalah mendorong penyelenggaraan kegiatan statistik sektoral perangkat daerah sesuai norma, standar, prosedur dan kriteria penyelenggaraan statistik sektoral oleh pemerintah daerah. Selain itu juga mempercepat pencapaian implementasi Satu Data Indonesia dan Sistem Statistik Nasional

matangan setiap struktur penilaian. Struktur tingkat penilaian terdiri atas 5 domain, 15 aspek, dan 22 indikator. Kemudian setelah dilakukan penilaian, menghasilkan 6 perangkat daerah dengan nilai IPKS tertinggi yakni Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kapanewon Sleman, Kapanewon Minggir, Kapanewon Godean, Kapanewon Cangkringan dan Kapanewon Pakem," ungkapnya, kemarin.

"Kriteria penilaian didasarkan pada tingkat ke-

Kepala BPS Sleman, Rintang Awan Eltribakti

Umbas menyampaikan BPS bertanggung jawab sebagai pembina statistik sektoral dalam membimbing standarisasi bagi instansi perangkat daerah. "Kami berharap nilai IPKS keseluruhan Pemkab Sleman dapat meningkat di tahun yang akan datang serta butuh kerja sama dan sinergi seluruh OPD untuk mewujudkan hal tersebut," ujarnya.

Sementara Bupati Kustini menyebut penghargaan tersebut momentum baik dalam penguatan tata kelola data statistik

sektoral yang akurat, mutakhir dan tepat. Melalui kegiatan ini ke depan Pemkab Sleman diharapkan memiliki data statistik yang berkualitas sesuai tata laksana penyelenggaraan statistik sektoral sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan BPS Nomor 4 Tahun 2019 dan Perpres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. "Data statistik dan informasi statistik adalah modal dasar dalam penyusunan kebijakan berbasis data serta peningkatan kualitas pelayanan publik," ujarnya.

Bupati juga mendorong seluruh OPD untuk meningkatkan pengelolaan statistik sektoral baik dari segi kuantitas maupun



Bupati Kustini menyerahkan penghargaan IPKS kepada perwakilan OPD.

kualitas. Dengan adanya IPKS mengingatkan pen-

tingnya pengelolaan data yang profesional, inovatif,

dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. (Has)-f

WUJUDKAN SLEMAN WILAYAH RAMAH ANAK Geber Penak. Cegah Perilaku Menyimpang Remaja

SLEMAN (KR) - Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Sleman melakukan pencegahan perilaku menyimpang bagi remaja melalui Gerakan Bersama Perlindungan Anak (Geber Penak) 2024. Kegiatan di Museum Candi Prambanan Sleman, diikuti 270 peserta dari unsur pelajar SMP/SMA di Kapanewon (Kecamatan) Prambanan, Kalasan, dan Berbah, serta forum anak, diisi talkshow bertajuk perilaku menyimpang remaja dengan fokus salah satu penyebab yaitu masalah kesehatan mental.

Menurut Sekretaris Daerah (Sekda) Sleman Susmiarto, program Geber Penak ini merupakan upaya dari pemerintah untuk menjadikan Sleman sebagai wilayah ramah anak. "Upaya yang dilakukan Pemkab Sleman seperti Geber Penak ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya gangguan baik fisik maupun mental yang menyasar anak-anak dan remaja di wilayah Kabupaten Sleman," katanya, kemarin.

Pemkab Sleman, lanjut Susmiarto, terus menggalakkan beberapa program untuk mewujudkan Kabupaten Sleman yang sehat lahir batin, maju, unggul, dan berprestasi. "Berbagai program sudah dilaksanakan seperti pencegahan stunting, bina keluarga balita, bina keluarga remaja, hingga bina keluarga lansia dengan tujuan menjadikan Sleman rumah bersama," ungkapnya.

Temuan Dinas P3AP2KB Sleman, dari masing-masing 50 sampel peserta didik di enam sekolah setingkat SMP dan SMA yang tersebar di Kapanewon Berbah,

Mlati, Moyudan, Tempel, dan Moyudan ada bermacam kenakalan remaja yang berhasil diidentifikasi dan ditindaklanjuti. "Jenis kenakalannya antara lain merokok, minum minuman beralkohol, kekerasan di jalan, balap liar, vandalisme, perundungan, sampai pornografi dan judi online," bebernya.

Menurut Susmiarto, temuan tersebut ditindaklanjuti dengan langkah kuratif dan rehabilitatif melalui pendampingan guru BK, pendampingan psikolog dari puskesmas, sampai membawa siswa ke Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja. "Temuan itu juga mendapatkan kesimpulan bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah tidak adanya komunikasi yang berkualitas antara orang tua dengan anaknya," tambahnya.

Sementara Kepala Dinas P3AP2KB Sleman Wildan Solichin mengatakan, perilaku menyimpang pada remaja memerlukan perhatian dari segala pihak baik dari pihak sekolah maupun orang tua. "Perlu adanya bimbingan dan pendekatan terhadap orang tua terkait perlunya membangun parenting yang efektif dan berkualitas," katanya.

Ketua Tim Kerja Ketahanan Keluarga dan Pencegahan Stunting BKKBN DIY Mustikaningtyas menambahkan, remaja sering berada dalam emosi yang tidak stabil. Hal ini disebabkan remaja dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. "Remaja sering mengalami beberapa tekanan mental seperti tekanan sosial, akademik, dan emosional. Hal ini jika tidak ditangani dengan baik akan menjadi faktor remaja untuk melakukan kegiatan menyimpang," ujarnya. (Has)-f

Gereja Pringwulung Misa Pembukaan Tahun Yubileum



Pembukaan pintu Tahun Yubileum oleh Romo Kevikepan Yogya Timur.

SLEMAN (KR) - Tahun Yubileum 2025 resmi dimulai pada 24 Desember 2024, bertepatan dengan Malam Natal, Selasa (24/12) dengan berlangsung hingga 6 Januari 2026. Paus Fran-

siskus meresmikan Tahun Suci Katolik atau yang dikenal juga sebagai Yubileum pada misa Malam Natal, Selasa (24/12) dengan membuka Pintu Suci di Basilika Santo

Petrus berlapis panel perunggu yang diperkirakan akan menarik lebih dari 32 juta peziarah ke ibu kota Italia Roma.

Kali ini Gereja Santo Yohanes Rasul Pringwulung Yogya merayakan misa pembukaan Tahun Yubileum pada 29 Desember 2024. Prosepsi diawali dengan pembukaan pintu Tahun Rahmat di kanopi oleh Romo kevikapan Yogya Timur. Dilanjutkan misa persembahan bersama 10 Romo di altar, misa dipimpin oleh Romo Andrianus Maradiyo PR.

Rm Andrianus menuturkan Tahun Yubileum kali ini mengusung tema 'Peregrinantes in Spem.

"Berarti 'Peziarah Pengharapan'. Yubileum adalah tahun khusus pengampunan dosa, utang dan pengampunan universal," ujar salah satu Imam Kevikepan Yogya Timur.

Ditambahkan, Kevikepan Timur akan mengadakan program khusus di Tahun Yubileum ini. "Nanti coba untuk disinergikan dengan keuskupan. Tentu saja demi keselamatan jiwa-jiwa. Maka setiap Jumat pertama dalam bulan, paroki-paroki di Kevikepan Timur disarankan untuk membuka dan menerima tamu yang akan menerima sakramen tobat," ujarnya. (*3)-f

SMP MUHAMMADIYAH 7 YOGYA Gelar Karya Seni Budaya dan Wayang Kulit



Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta unjuk kebolehan berseni-budaya.

SLEMAN (KR) - SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengadakan kegiatan Gelar Karya Kelas Peminatan Seni Budaya bersamaan dengan Pergelaran Wayang kulit berkolaborasi dengan dalang Ki Rofit Ibrahim dari Osaka, Jepang dengan lakon 'Sugriwa-Subali'. Kegiatan berlangsung di Pendapa Kaboyeman, Semoya, Berbah, Sleman, Sabtu (28/12). "Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi kepada siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan banyaknya penorehan prestasi, berupa Juara 2 Lomba Karawitan diselenggarakan oleh SMKN 1 Kasihan (SMKI), Juara 1 Lomba Macapat atas nama Leandra Puan Kelas 9A, Juara 2 Lomba Macapat atas nama Maiara Wahyudya Kelas 7E, Juara 3 Lomba Macapat atas nama

Afiqah Khairunnisa kelas 9E, Juara 3 Lomba Tari yang diadakan oleh SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta serta unjuk karya kelas peminatan seni budaya, seperti pendalangan, solo vokal, biola, tari, dan lainnya," ujar Wahyu Kresnawati, SSn selaku guru seni budaya sekaligus pengagas pada kegiatan ini.

Supriyadi SPd MSi, Kepala SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengungkapkan kegiatan ini sarana menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berkarya dan tampil di hadapan publik. "Melalui kegiatan ini, siswa dapat menunjukkan kreativitasnya langsung di hadapan publik, sekaligus memperkuat karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam," ungkapnya.

Sedangkan Drs Marwoto HN MPd dari Majelis

Dikdasmen Pendidikan Non Formal PWM DIY mengucapkan, selamat kepada SMP Muhammadiyah atas terlaksananya gelar budaya dan menampilkan potensi yang dimiliki siswa-siswinya. Saat ini dibutuhkan bagaimana mengembangkan potensi itu untuk bisa bermanfaat kedepannya sehingga SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah memulai sejak awal.

Penampilan-penampilan tersebut berupa gelar wayang kulit Pethalan Goro-Goro oleh Airlangga Dharma Kelas 7A, solo vokal Rayuan Pulau Kelapa Aquena Nahda 9D, Biola Lestari Nesya Trisna 9D, Macapat Sinom Grandel Laras Slendro Pathet 9 dan Macapat kinanti Sekar Gaduh laras Pelog Bem, Tari Jantrane Sang Lelaku, dan Karawitan Moetoe Laras Ladrang Nuswantara, Prau layar dan Aja Dipleroki.

Marwoto menambahkan, Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah memikirkan bagaimana kedepannya, tentu dengan berpedoman pada Quran dan hadist karena budaya adalah kreativitas dari manusia dan SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mampu menciptakan generasi yang kreatif serta berkarakter. (Jay)-f

Kedaulatan Rakyat
EPAPER
www.kr.co.id

Berlangganan Scan Barcode

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.